

## Peningkatan Pemahaman Konsep Biologi melalui Penguatan Minat dan Kemandirian Belajar

Evi Widyastuty

Program Studi Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

Alamat: Jln. Nangka No. 58C Tanjung Barat (TB. Simatupang), Jagaraksa, Jakarta

Korespondensi penulis: [evividya@gmail.com](mailto:evividya@gmail.com)

**Abstract.** *The Influence of Interest and Self-directed Learning on Understanding Biology Concepts. The aim of this study is to determine: 1) The combined influence of interest and self-directed learning on the understanding of Biology concepts among high school students in East Jakarta. 2) The influence of interest in learning on the understanding of Biology concepts among high school students in East Jakarta. 3) The influence of self-directed learning on the understanding of Biology concepts among high school students in East Jakarta. The research method used is correlational survey with multiple regression analysis. The sample used in this study consisted of 62 students from State Senior High Schools 31, 22, and 36. The results of the study concluded that 1) There is a significant combined influence of interest and self-directed learning on the understanding of biology concepts among high school students in East Jakarta. This is evidenced by the significance value (sig.) = 0.004 < 0.05 and F-value = 6.012. 2) There is a significant influence of interest in learning on the understanding of Biology concepts among high school students in East Jakarta. This is evidenced by the significance value (sig.) = 0.019 < 0.05 and t-value = 2.420. 3) There is a significant influence of self-directed learning on the understanding of Biology concepts among high school students in East Jakarta. This is evidenced by the significance value (sig.) = 0.035 < 0.05 and t-value = 2.163.*

**Keywords:** *Interest in Learning, Self-directed Learning, Understanding of Biology Concepts.*

**Abstrak.** Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Biologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Biologi Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. 2) Pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep Biologi Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. 3) Pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep Biologi Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah survei korelatif dengan analisis regresi ganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 siswa dari SMA Negeri 31, SMA Negeri 22 dan SMA Negeri 36. Hasil penelitian menyimpulkan 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan kemandirian belajar secara Bersama-sama terhadap pemahaman konsep biologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,004 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 6,012$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep Biologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,019 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 2,420$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep Biologi Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,035 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 2,163$ .

**Keywords:** Minat Belajar, Kemandirian Belajar, Pemahaman Konsep Biologi.

### LATAR BELAKANG

Perkembangan Biologi tidak hanya ditunjukkan oleh kumpulan fakta saja (produk ilmiah) tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Jadi metode ilmiah itu merupakan bagian Biologi. Selama proses belajar mengajar sejalan dengan hakikat Biologi maka pemahaman siswa terhadap Biologi menjadi lebih bermakna. Namun kenyataan sehari-harinya, dalam suatu kelas ketika sesi Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa belum mau belajar sewaktu guru sedang mengajar. Jika

masalah ini dibiarkan berlanjut, generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan generasi bangsa-bangsa lain.

Umumnya pengalaman guru mengajar di kelas menunjukkan bahwa siswa cenderung enggan untuk mempelajari Biologi dengan berbagai alasan. Tentunya ini bukan terletak pada mata pelajaran Biologi itu sendiri, melainkan dari cara penyajiannya yang terkadang terkesan bagi siswa yang membosankan. Maka dari itu penguasaan berbagai strategi belajar mengajar yang diberikan oleh guru akan memberi peluang untuk memilih variasi kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna. Dalam rangka upaya mewujudkan pengajaran yang mendidik, perlu pula dikemukakan bahwa setiap keputusan dan tindakan dari guru dalam rangka kegiatan belajar mengajar akan membawa dampak atau efek kepada siswa, baik efek instruksional maupun efek pengiring.

Untuk mengantisipasi itu semua peranan guru sangatlah penting artinya dalam pencapaian hasil yang diharapkan. Guru yang baik bukan sekedar mampu dalam penyampaian informasi penting kepada siswanya namun dituntut berperan sebagai pendidik. Guru juga harus mampu menjadi pembimbing, pendorong dan menuntun siswa dalam belajar sesuai minat dan bakat, sehingga usaha untuk menghantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan dapat tercapai.

Sejalan dengan itu seorang guru semakin dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik. Bukan sekedar berpengetahuan luas tetapi mampu meningkatkan aspek pendukung yang mampu menumbuhkan minat dan juga motivasi belajar siswa. Hendaknya guru memanfaatkan sarana bantuan pengajaran yang kiranya dapat membantu membangkitkan minat dan perhatian siswa.

Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Beberapa faktor ekstern yang ikut berperan dalam peningkatan minat belajar adalah faktor keluarga, guru, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, teman pergaulan, dan lain sebagainya. Yang akan dibicarakan dalam hal ini adalah faktor esktern yang berupa dukungan dari orang tua, teman dan tentunya guru maupun sekolah dalam proses belajar. Sedangkan faktor intern yang ikut berperan dalam kemandirian belajar siswa yang merupakan suatu itikat atau kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri, baik menyusun struktur belajar maupun kemampuan dalam memenegerian diri selama proses belajar, khususnya proses belajar pada pokok bahasan plantae.

Dalam proses pembelajaran permasalahan yang sering muncul salah satunya adalah faktor siswa sebagai subjek didik. Karena proses belajar sangat dipengaruhi oleh dorongan dalam diri dan kemampuan siswa untuk memahami cara belajar yang tepat bagi diri mereka

sendiri. Oleh karena itu keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada siswa itu sendiri. Namun demikian tidak sepenuhnya merupakan permasalahan diri siswa sendiri, bila tidak didukung oleh pengetahuan guru dalam membantu menemukan minat belajar siswanya.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil proses belajar siswa, khususnya pada pembelajaran biologi adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri untuk berusaha maju dan sukses dalam proses belajar. Tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu: faktor yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat. Pendapat tersebut sejalan yang dikemukakan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran biologi. Herman (2005:45) menyatakan bahwa “belajar itu memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep, konsep-konsep ini akan melahirkan teorema”. Agar konsep-konsep dan teorema- teorema dapat diaplikasikan ke situasi yang lain, perlu adanya keterampilan menggunakan konsep-konsep dan teorema-teorema tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran biologi harus ditekankan ke arah pemahaman konsep.

Pemahaman konsep dalam biologi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Sedangkan penguasaan siswa terhadap konsep– konsep materi biologi saat ini masih lemah bahkan terdapat konsep materi yang dipahami dengan keliru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ruseffendi (2006 : 156) bahwa “terdapat banyak siswa yang setelah belajar biologi, tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga biologi dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit”. Oleh karena itu, dibutuhkan peran seorang guru untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir dan mengaitkan konsep konsep dalam biologi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menafsirkan, memperkirakan, mengerti dan memahami suatu konsep-konsep materi setelah dipelajari, serta mampu menangkap makna tentang materi yang telah dipelajari itu. Dengan demikian siswa memiliki kemampuan untuk menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri bukan hasil dari menghafal.

Perkembangan pengetahuan menjadi sains atau ilmu pengetahuan dimulai kira-kira 10.000 tahun yang lalu di Timur Tengah. Sains berkembang dari usaha manusia menemukan pengetahuan yang bukan saja dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk

memuaskan rasa keingintahuannya. Keinginan mempertanyakan segala sesuatu yang kebetulan teramati menjadi sasaran pengamatan dalam memenuhi rasa keingintahuan tersebut. Pengamatan pertama dilakukan manusia terhadap segala hal yang dilihat di lingkungan alam sekitarnya. Berbagai macam makhluk hidup, seperti tumbuhan dan hewan diteliti karena keunikannya dan sebagian lagi diteliti untuk diambil manfaatnya.

Pengetahuan manusia tentang makhluk hidup selanjutnya mengalami proses penggolongan dan pendefinisian. Sehingga dapat dilihat hubungan yang teratur di antara berbagai setiap pengetahuan didalamnya yang berlaku secara umum. Proses ini melahirkan ilmu pengetahuan yang disebut Biologi. Biologi sebagai salah satu ilmu pengetahuan alam yang merupakan ilmu pengetahuan murni, demikian juga kimia, fisika, dan biologi. Apa yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan murni dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terapan seperti ilmu kedokteran, ilmu perikanan, ilmu peternakan, ilmu farmasi, dan ilmu kehutanan.

Dalam kamus psikologi, (J.P Chaplin, 2008:255) menyebutkan bahwa interest atau minat dapat diartikan sebagai : 1). suatu sikap yang berlangsung secara terus-menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya, 2). perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas pekerjaan objek itu berharga bagi individu, 3). Suatu keadaan motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2010:133) Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek (Suryabrata, 2006:109). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi siswa. Adapun definisi dari minat tersebut adalah suatu keinginan dan rasa ketertarikan serta perasaan ingin tahu akan sesuatu, sehingga menyebabkan rasa suka dan perhatian yang lebih pada suatu hal tersebut, tanpa ada yang menyuruh.

Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu bergantung dengan orang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Pada bidang pendidikan sering disebut dengan kemandirian belajar. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005: 114) kemandirian diartikan sebagai suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Pendapat lain dari Hamzah B. Uno (2011: 77) mengartikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya, orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain.

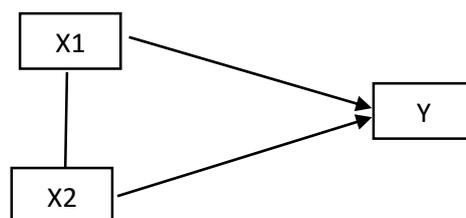
Menurut Umar Tirta Rahardja dan La Sulo (2005: 50) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri. Pengertian belajar mandiri menurut Hamzah B. Uno (2011: 51) yaitu metode belajar dengan kecepatan sendiri, tanggung jawab sendiri, dan belajar yang berhasil. Jadi, berhasil tidaknya dalam belajar semuanya ditentukan oleh pribadi tersebut.

Menurut Haris Mujiman (2011: 1) belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif analitik yang menggambarkan berbagai faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep biologi dengan minat dan kemandirian belajar. Variabel yang diteliti adalah karakteristik dari pemahaman konsep biologi sebagai variable terikat (*dependent variable*), minat dan kemandirian belajar sebagai variable bebas (*independent variable*).

Dalam kaitan ini penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.



**Gambar 1.** Hubungan Antar Variabel

Keterangan:  $X_1$  = Minat Belajar  
 $X_2$  = Kemandirian Belajar  
 $Y$  = Pemahaman Konsep Biologi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Data

**Tabel 1. Deskriptif Data**

Variabel	X1	X2	Y
Mean	127,94	108,32	75,98
Median	129,00	107,00	75,00
Modus	134	104	80
Std.	11,832	11,817	8,013
Varians	139,996	139,632	64,213

### Uji Persyaratan Analisis Data

#### Uji Normalitas Data

**Tabel 2. Normalitas Data**

Variabel	Sig	Ket.
X1	0,200	Normal
X2	0,167	Normal
Y	0,054	Normal

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,984	1,016
	X2	0,984	1,016

### Uji Linearitas

**Tabel 4. Uji Linearitas**

Variabel	Sig	Ket.
Y atas X1	0,165	Linear
Y atas X2	0,560	Linear

## Uji Hipotesis

**Tabel 5. Hipotesis**

<b>Rumusan</b>	<b>F hitung</b>	<b>Sig</b>
X1 dan X2 terhadap Y	6,012	0,004
<b>Rumusan</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig</b>
X1 terhadap Y	2,420	0,019
X2 terhadap Y	2,163	0,035

### **Pengaruh Minat Belajar (X<sub>1</sub>) dan Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) Secara Bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Biologi (Y)**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,004 < 0,05 dan  $F_{Hitung} = 6,012$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan diterima  $H_1$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep biologi.

Sementara garis persamaan Regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $31,910 + 0,196X_1 + 0,175X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dan kemandirian belajar memberikan kontribusi yang positif terhadap pemahaman konsep biologi. Besarnya kontribusi variabel bebas yaitu minat belajar dan kemandirian belajar terhadap variabel terikat yaitu pemahaman konsep biologi sebesar 16,9 %.

Slameto (2013:44) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat akan timbul apabila mendapat rangsangan dari luar. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila terlibat aktif di dalamnya. Sedangkan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Menurut Shaleh (2004:89) mengatakan dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan kegiatan belajar, maka siswa akan merasa bahwa belajar merupakan yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga siswa memusatkan perhatiannya dalam belajar, dan menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh atau aktivitas yang dapat menjaga minat belajarnya.

Hal ini berarti apabila minat siswa dalam belajar itu tinggi maka akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya, yaitu dengan minat belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa juga akan tinggi. Menurut Astuti (2015:75) mengatakan minat merupakan tenaga penggerak

yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat sangat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.

Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya perasaan senang yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian siswa juga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental. Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Perasaan benci atau sakit hati akan atau kecewa terhadap guru akan menghambat minat belajar siswa. Tidak jarang siswa enggan belajar hanya karena siswa tidak menyukai perilaku dan cara mengajar gurunya.

Kemandirian belajar berperan dalam peningkatan pemahaman konsep biologi. Sehingga perlu dikembangkan kemandirian belajar siswa agar lebih maksimal. Dengan adanya kemandirian belajar siswa yang baik maka akan memperoleh pemahaman konsep biologi yang baik dan begitu juga sebaliknya. Namun pemahaman konsep biologi tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian saja, melainkan adanya faktor-faktor luar diri siswa yang juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman konsep biologi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep biologi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantaranya faktor psikologis dan lingkungan sekolah. Jika psikologis seorang siswa itu baik, maka akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep biologi yang dimilikinya. Seperti siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik maka akan memperoleh pemahaman konsep biologi yang baik dan begitu juga sebaliknya. Faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman konsep biologi siswa yaitu lingkungan siswa itu sendiri. Lingkungan belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Apabila proses belajar siswa didukung dengan lingkungan yang baik, maka akan berdampak baik terhadap pemahaman konsep biologi siswa. Namun sebaliknya apabila lingkungan kurang mendukung terhadap proses belajar siswa, maka akan sulit tercapainya pemahaman konsep biologi seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa sebahagian besar pemahaman konsep biologi yang diperoleh siswa tersebut rendah. Setelah dilihat hubungan antara kemandirian dengan pemahaman konsep biologi diperoleh hubungan korelasi yang positif dan signifikan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya faktor yang

mempengaruhinya. Diantaranya pada saat pengisian angket kemungkinan besar siswa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan yang dialaminya. Sebagian besar pada saat pengisian angket siswa terlihat berdiskusi dengan teman sebangkunya. Minat dan kemandirian belajar siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi pemahaman konsep biologi siswa. Berdasarkan hasil data perhitungan antara minat dan kemandirian belajar dengan pemahaman konsep biologi.

### **Pengaruh Minat Belajar ( $X_1$ ) terhadap Pemahaman Konsep Biologi (Y)**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,019 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 2,420$ . hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak dan terima  $H_1$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep biologi.

Makin tinggi minat belajar seorang siswa terhadap mata pelajaran biologi makin tinggi pula pemahaman konsep biologi yang dia miliki dan sebaliknya makin rendah minat belajar siswa terhadap mata biologi makin kurang baik pemahaman konsep biologi yang dimiliki seorang siswa. Besarnya minat belajar seorang siswa menjadikannya sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, demikian juga minat belajar pada pelajaran biologi.

Seseorang dengan minat belajar tinggi akan memiliki kesadaran yang tinggi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan belajar, cepat untuk memahami dan mengingat pelajaran yang sedang dipelajari serta makin mudah mengerjakan soal- soal biologi. Sebagaimana pendapat Winkel (2004:188) mengatakan bahwa “minat adalah kecenderungan subyek menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa pada suatu mata pelajaran tertentu bukan hanya sekedar membaca dan menulis mata pelajaran tersebut. Belajar suatu mata pelajaran tertentu harus diikuti dengan minat ingin mempelajari mata pelajaran tersebut untuk keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Slameto (2003:57) mengemukakan pengertian tentang minat belajar, bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Menurut Syah (2004:151), minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Tulus (2004:79) Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.

Dalam hal ini minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya. Ketika seorang siswa memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator seperti memiliki perasaan yang senang, merasa tertarik dengan suatu pembelajaran, memberikan perhatian yang tinggi, dan juga keterlibatan yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan pemahaman konsep biologi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan pemahaman konsep biologi yang rendah.

### **Pengaruh Kemandirian Belajar ( $X_2$ terhadap Pemahaman Konsep Biologi (Y)**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,163$  dan  $sig. = 0,035 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep biologi.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung mempunyai pemahaman konsep biologi yang baik, sementara siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah cenderung kurang memuaskan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tahar dan Enceng (2006:90) mengatakan bahwa semakin siswa lebih mandiri, maka mengakibatkan prestasi belajar siswa makin meningkat. Kemandirian belajar rendah merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep biologi siswa. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar siswa sangat diperlukan bagi siswa. Waktu pembelajaran terutama dengan metode daring yang terbatas, menyebabkan siswa membutuhkan masa yang lebih panjang untuk dapat memahami materi biologi yang banyak mengandung konsep abstrak. Dengan demikian, diperlukan kemandirian belajar dari siswa agar dapat mencapai pemahaman konsep yang utuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep biologi yang dimiliki. Siswa yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengendalikan dirinya sendiri, dan memiliki kemauan belajar tinggi, percaya akan kemampuan dirinya sendiri. Dengan demikian, kompetensi yang menjadi tujuan dan hal yang pokok dapat menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar ditentukan sendiri oleh siswa. Siswa mencari dan memilih sendiri kompetensi yang diinginkan. Siswa dapat berlatih untuk meraih kompetensi yang diinginkan tersebut setiap saat, karena semua kegiatan yang dilakukan tidak lagi bergantung pada seorang tutor atau guru.

Salah satu ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik adalah siswa yang dapat mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain dan dapat mempertanggungjawabkan keputusannya tersebut dengan baik dan seksama. Selain itu, siswa yang bertanggung jawab dalam belajar juga berwawasan luas dan dapat memecahkan masalah belajarnya dengan baik

juga termasuk dalam salah satu ciri kemandirian belajar, Laksmiwati (2014:54). Dengan tanggung jawab yang tinggi tersebut, siswa mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat dilihat juga dari kegiatan sehari-hari, siswa selalu belajar meskipun tidak ada tes ataupun ujian.

Ciri-ciri kemandirian belajar yang dimiliki siswa adalah siswa mampu mengendalikan diri sendiri untuk mengambil segala keputusan yang berhubungan dengan dirinya. Selain hal di atas. Laksmiwati (2014:57) mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar, diantaranya adalah faktor endogen (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksogen (berasal dari luar diri). Faktor endogen yang dimaksudkan ialah semua pengaruh yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti keadaan keturunan sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor ini dinamakan pula faktor internal. Segala sesuatu yang dibawa seseorang sejak lahir adalah bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Beragam sifat dari ayah/ibu dan nenek moyangnya memungkinkan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti keahlian, potensi dan intelektual. Basri (2014:37) menyebutkan bahwa faktor eksogen disebut pula dengan faktor eksternal, yaitu segala keadaan atau pengaruh yang bersumber dari luar dirinya, atau biasa disebut dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi seseorang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Baik dalam segi-segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dari segi nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian yang baik, termasuk pula dalam tingkat kemandirian belajar hal ini diperjelas oleh Mulyaningsih (2004:14) mengatakan bahwa “Tingkat kemandirian belajar memiliki pengaruh positif serta berperan penting terhadap hasil belajar yang diraih oleh siswa”. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Partosuwido dalam Damayanti (2015:7) mengatakan bahwa kemampuan penyesuaian diri berpengaruh positif terhadap berbagai aktivitas seseorang baik di dalam maupun di luar kampus atau sekolah.

Selain itu sejalan dengan pendapat Achenbach dalam Damayanti (2015:8) mengatakan bahwa anak yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik akan menimbulkan rasa nyaman terhadap anak tersebut. Pada akhirnya anak dapat berhasil meraih prestasi belajar di sekolah. Penyesuaian diri merupakan salah satu aspek dari indikator tingkat kemandirian belajar. Dimana siswa telah mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah, kelas, dan pendidik yang mengajarkan mata pelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, dapatlah ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan kemandirian belajar secara Bersama-sama terhadap pemahaman konsep biologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. = 0,004 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 6,012$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep Biologi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. = 0,019 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 2,420$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep Biologi Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. = 0,035 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 2,163$ .

### **Saran**

Untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep biologi siswa kelas X SMA Negeri di Jakarta Timur dalam aktivitas belajarnya, berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan beberapa hal antara lain :

1. Pihak sekolah harusnya lebih meningkatkan fasilitas belajar bagi siswa, agar kegiatan belajar menjadi lebih baik.
2. Siswa Siswa hendaknya mengetahui bahwa untuk mendapatkan pemahaman konsep biologi yang baik harus disertai dengan meningkatkan minat dan kemandirian belajar serta faktor internal lainnya agar memperoleh pemahaman konsep biologi yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang dikehendaki.
3. Guru hendaknya lebih memperhatikan segi psikologi dan fisiologi siswa dalam hal ini terutama minat dan kemandirian belajar siswa seiring dengan pemberian materi pelajaran, sehingga memudahkan guru untuk menyikapi siswa tersebut dalam belajar.
4. Orang tua hendaknya lebih peka terhadap psikologis anak, karena psikologi setiap anak berbeda. Orang tua juga jangan terlalu memberikan target yang terlalu tinggi untuk anak, terlalu memberikan kebebasan waktu bermain untuk anak sehingga lupa waktu untuk belajar.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. & Asrorim M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Basri, H. (2004). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Chaplin, J.P., (2008), *Kamus Psikologi Lengkao*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Damayanti, E. (2015). *Peran Belajar Berdasarkan Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta*. Jurnal Biotek vol. 3 no. 2 h. 63.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.
- Laksmiwati, P. (2016). Kepercayaan Diri dan Tingkat kemandirian Belajar pada Peserta didik SMA Negeri X. Prodi Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Psikologi dan Terapan vol. 7. No 1.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Mulyaningsih, E. (2014). *Pengaruh Interaksi Sosial keluarga, Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah, dan Tingkat kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan vol. 20. no. 4.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S, (2006), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M., (2010), *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tahar, Irzan & Enceng. (2006). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 7(2): 91-101.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara